

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDS IT AL MUNADI MEDAN

Nur Aisya Fatma, Suci Perwita Sari
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nuraisyafatma@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum maksimal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS IT Al Munadi dan Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDS IT Al Munadi Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS IT Al Munadi Medan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa dan tes untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Outdoor Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (42%), pada siklus I peneliti menggunakan metode outdoor learning materi bagian tumbuhan dan fungsinya diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (71%), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (92%), hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS IT Al Munadi Medan.

Keywords: *Outdoor learning, Hasil Belajar, Listrik*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap manusia. Hak memperoleh pendidikan dijamin dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga negara. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan kemajuan bangsa karena melalui pendidikan potensi individu dapat dikembangkan secara optimal. Pendidikan juga dipahami sebagai usaha sadar dan

terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif, berperan sebagai fasilitator, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran tercermin dari hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prasetya, 2019), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan (Maisaroh & Rostrieningsih, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan unsur manusia, sarana, media, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setyosari, 2014). Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan berlangsung secara monoton di dalam kelas berpotensi menimbulkan kejenuhan serta menurunkan minat belajar siswa (Yusuf & Amin, 2016). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik dan perkembangan psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDS IT Al Munadi Medan pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan 57% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan siswa tidak memperoleh pengalaman nyata melalui pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran, sehingga minat dan pemahaman terhadap materi IPA menjadi rendah.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode outdoor learning. Metode ini dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Husamah,

2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor learning efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ulfah & Nasrah, 2020; Evayani, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS IT Al Munadi Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode outdoor learning. Penelitian dilaksanakan di SDS IT Al Munadi Medan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode outdoor learning. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, sedangkan tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan sebagai berikut: nilai ketuntasan individu ≥ 75 , minimal 75% siswa mencapai ketuntasan, dan nilai rata-rata kelas ≥ 75 .

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dan klasikal, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila persentase hasil observasi mencapai $\geq 75\%$.

3. HASIL

a. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDS IT Al Munadi Medan dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian diawali dengan observasi awal (prasiklus) untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan minat belajar rendah. Berdasarkan hasil tes prasiklus, diperoleh 12 siswa (57%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa (43%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode outdoor learning. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yaitu 20 siswa (71%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa (29%) masih belum tuntas. Aktivitas guru berada pada kategori baik dengan persentase 70%, dan aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase 76%. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, terutama pada aspek motivasi, pengelolaan kelas, dan keterlibatan aktif siswa. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 26 siswa (92%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa (8%) yang belum tuntas. Aktivitas guru dan siswa masing-masing berada pada kategori sangat baik, dengan persentase mencapai $\geq 90\%$. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan tindakan dinyatakan berhasil.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS IT Al Munadi Medan. Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar siswa masih rendah karena pembelajaran belum

melibatkan siswa secara aktif dan hanya berfokus pada buku teks.

Setelah diterapkan metode outdoor learning, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan lingkungan sekitar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami. Peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Asiah dan MintoHari (2014) yang menyatakan bahwa metode outdoor learning mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Oktori (2019) dan Pebriani (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas luar kelas efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS IT Al Munadi Medan pada mata pelajaran IPA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas IV SDS IT Al Munadi Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara bertahap dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 58,57 dengan ketuntasan belajar 57%. Setelah penerapan metode outdoor learning pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,53 dengan ketuntasan belajar 71%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, pada siklus II diperoleh peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 90 dan ketuntasan belajar sebesar 92%.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan, yaitu nilai minimal 75 dengan

ketuntasan klasikal minimal 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDS IT Al Munadi Medan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, R., & Rianto, D. E. (2017). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan 2 Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan. 1–11.
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2020). Improving Student Learning Outcomes Using Active Learning Methods Type Quiz Team In Basic Communication Skills at Vocational High School 1 Bogo. *Journal of Economic and Education*, 8(2), 157–172.
- Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru Ipa Smp N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2), 106–112. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Yusuf & Amin. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/893%0Ahttp://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/download/893/766>